

KAJIAN TEOLOGIS PAROUSIA DAN IMPLIKASINYA BAGI JEMAAT KRISTEN MASA KINI

Alfa Kurnia Batubuja

Institut Agama Kristen Negeri Manado

*Jl. Bougenvile Tateli Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi
Utara 95661*

Email : Kurniabatubuja@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teologis salah satu doktrin akhir jaman yaitu ajaran Parousia atau kedatangan Yesus yang kedua. Dalam Perjanjian Lama dikatakan sebagai hari Tuhan atau kedatangan anak manusia. Di Perjanjian Baru lebih diperjelas mengenai kedatangan Yesus Kristus yang kedua, dalam kedatangannya yang kedua, digambarkan dalam tiga bentuk penjelasan yaitu Apokalipsis yang merupakan hal-hal yang telah di nubuatkan oleh Alkitab, serta Epifani yang merujuk pada pernyataan akan kedatangannya yang penuh kemuliaan, dan Parousia berarti kehadiran atau kedatangannya kembali. Parousia merupakan bagian dari ajaran Eskatologi, mengenai kedatangan Yesus yang kedua, Ia akan membuka misteri dalam kedatangannya yang pertama tentang kerajaan Allah, serta mengakhiri kedatangannya yang pertama. Lewat kedatangan Yesus yang kedua, Ia akan menjadi raja dan hakim yang adil untuk memisahkan orang percaya dan durhaka, melalui ini Yesus akan mengakhiri penderitaan orang percaya lewat mengangkat umat pilihan untuk bersama-sama dalam kerajaan seribu tahun yang penuh kekekalan. Dengan penulisan artikel ini kiranya jemaat Kristen sebagai Gereja mampu mengembangkan paradigma atau kerangka berpikir yang tepat mengenai konsep kedatangan Yesus kedua atau Parousia dalam tinjauan Teologis Alkitabiah

Kata kunci : Parousia, Kedatangan, Akhir Jaman

PAROUSIAN THEOLOGICAL STUDY AND ITS IMPLICATIONS FOR THE PRESENT CHRISTIAN CONGREGATION

Abstract

This article aims to examine theologically one of the end-time doctrines, the teachings of the Parousia or the second coming of Jesus. In the Old Testament it is said to be the day of the Lord or the coming of the son of man. In the New Testament it is more clarified about the second coming of Jesus Christ, in His second coming, described in three forms of explanation namely Apocalypses which are things that have been prophesied by the Bible, and Epiphany which refers to the statement of His glorious coming, and the Parousia means His presence or return. Parousia is part of the teachings of Eschatology, regarding the second coming of Jesus, He will open the mystery in His first coming about the kingdom of God, and end His first coming. Through the second coming of Jesus, He will be a just king and judge to separate believers and ungodly, through this Jesus will end the suffering of believers by lifting the elect to be together in the millennial kingdom of eternity. By writing this article, should the Christian congregation as the Church be able to develop a paradigm or an appropriate frame of mind regarding the concept of the Second Coming of Jesus or the Parousia in a Biblical Theological review

Key Words : Parousia, Arrival, End Times

PENDAHULUAN

Parousia berbicara tentang hari kedatangan Yesus kembali, tetapi disini, masih ada pandangan atau persepsi yang salah tentang kedatangan Yesus kembali. Hal inipun yang terjadi di Jemaat Tesalonika, munculnya masalah dalam gereja, ketika Paulus mencetuskan ajaran tentang hari Tuhan, atau kedatangan Yesus kembali, sehingga dalam konteks ini beberapa anggota Jemaat bertanya dan munculnya pertanyaan dari Jemaat Tesalonika mengenai kehidupan orang yang telah meninggal, dimana mereka tidak sempat melihat Parousia. Dalam konteks inipun Jemaat menantikan kedatangan Tuhan akan tiba. Dalam kejadian inipun merupakan masalah pertama kali yang dihadapi

oleh gereja mula-mula, disini Paulus memberikan pernyataan dari apa yang ditanya dan digumuli oleh Jemaat Tesalonika dan Gereja mula-mula, mengenai pengharapan orang Kristen sesudah kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus di sorga. Paulus mengatakan orang yang hidup dalam Kristus dan mati imannya tetap teguh kepada Yesus Kristus tidak akan mengalami kerugian, dibandingkan pun dengan orang yang masih hidup dan bisa melihat hari kedatangan Tuhan atau Parousia. Dalam hal inipun Paulus tidak bermaksud untuk mengoyahkan Iman Jemaat tetapi mau menguatkan dan meneguhkan iman kepercayaan dalam pengharapan kepada Yesus Kristus tentang Hari Tuhan atau Parousia, dalam Tinjauan Teologis Paulus mengatakan Hari Tuhan akan mendadak tiba-tiba tetapi disini Paulus menasehati Jemaat untuk hidup sebagai anak-anak yang terang.¹

Selanjutnya dalam konteks Jemaat Tesalonika, ternyata kejadian penganiayaan masih saja terjadi di Kitab 2 Tesalonika, dimana sebelumnya hal ini terjadi di Kitab 1 Tesalonika. Penganiayaan terjadi di sekitar masyarakat yang ada dengan di latar belakang pada permasalahan Hari Kedatangan Tuhan kembali, hal inipun menghambat pertumbuhan jemaat yang ada. Menurut Kitab 2 Tesalonika ada seseorang anggota jemaat yang memberitahukan kepada jemaat dan masyarakat bahwa Parousia itu telah tiba, dengan hal ini membingungkan jemaat serta mengoyahkan iman mereka, hal inipun membuat jemaat berpikir suatu hal yang tidak pasti dari gereja, dan dampaknya membuat orang-orang pada waktu itu sudah tidak mau bekerja dan hanya mau menunggu Parousia tersebut. Masalah ini semakin menguat karena mereka memberitahukan bahwa pemberitahuan ini berasal dari rasul dan didasarkan melalui ilham dan roh. Nampaknya orang yang memberitahukan hal ini ingin menyelami tentang hari kedatangan Tuhan kembali tetapipun hal ini disebabkan karena sekelompok orang tersebut telah terpengaruhi oleh gnostik.

Mendengar pemberitaan ini Paulus menentang akan hal itu serta mengatakan bahwa Hari Kedatangan Tuhan belum tiba, dan Paulus menekankan kepada Jemaat jangan terpengaruh dengan ajaran sesat yang ada yang akan mempengaruhi serta membingungkan jemaat. Menurut Paulus Hari Kedatangan Tuhan kembali di akhir jaman harus didahului dengan beberapa peristiwa didalamnya peperangan, kelaparan, sakit penyakit, serta kejadian alam yang tak biasanya, namun hal ini hanya akan terjadi kepada orang-orang yang tidak takut akan Tuhan, tetapipun kedatangan Yesus kembali akan memisahkan orang-orang durhaka dan mengangkat orang pilihan untuk memperoleh keselamatan. Disinipun Paulus menasehati untuk menjahui orang-orang yang sudah terpengaruh dengan ajaran gnostik dan sekiranya termotivasi dan mencontohi teladan yang Paulus berikan, didalamnya Paulus katakan bekerjalah siang maupun malam serta janganlah makan ketika tidak mau bekerja, hal ini merupakan nasihat-nasihat Paulus

¹ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014) 22

agar kiranya anggota Jemaat semakin dikuatkan dan dewasa dalam iman memasuki kehidupan di masa yang akan datang.

Setelah Paulus memberikan motivasi kepada jemaat agar kiranya tetap kuat dan bertahan dalam menghadapi penderitaan, selanjutnya Paulus beralih kepada masalah yang utama yang dialami oleh jemaat ialah salah memahami pemberitaan tentang kedatangan Tuhan kembali, dalam hal inipun Paulus tidak mengetahui siapa yang telah memberitakan bahwa hari Tuhan itu telah tiba, oleh karena itu Paulus ingin mengoreksi masalah tersebut dan mengingatkan jemaat untuk tetap teguh dalam iman kepercayaan dalam pengharapan kedatangan Tuhan Yesus dari sorga, hal ini merupakan ajaran yang ia katakan ketika Paulus masih bersama-sama dengan Jemaat Tesalonika. Ajaran tersebut di adopsi dari tradisi yang telah Yesus katakan bahwa ia akan kembali dan mengangkat umatnya yang menderita karena dia, termasuk penderitaan yang dialami oleh jemaat serta memulihkan keadaan umatnya, karena sesungguhnya kedurhakaan sudah mulai bekerja dan berpuncak pada Hari kedatangan Tuhan kembali.²

Dari kasus Parousia ini, menimbulkan berbagai pemahaman yang berbeda. Saat ini ada beberapa Pendeta maupun Jemaat yang menganggap dan mengatakan Yesus akan datang yang kedua kali, tentunya disini dengan harapan kedatangan Yesus sebagai penebus dosa lagi, karena kata kedua kali berarti juga masih akan ada kedatangan yang ke tiga dan empat. Dengan pemahaman ini bisa di klarifikasi bahwa kedatangan Yesus kembali ialah sebagai Raja dan Hakim yang akan mengadili umatnya dan memberikan keselamatan didalamnya akan membahwa umatnya yang percaya untuk bersama-sama dalam kerajaan seribu tahun. Parousia merupakan salah satu peristiwa Kristologi tetapi hal ini banyak jemaat yang kurang menyelami akan hal ini, di tambah lagi di kehidupan semi post moderen yang terpengaruh sekularisme yang ada, membuat banyak jemaat yang skeptis atau ragu-ragu. Mengenai Kedatangan Yesus kedua kali, dalam persepsi masyarakat kaum awam hal ini identik dengan hari kiamat, sehingga para kaum skeptis yang ragu-ragu mencoba untuk menafsirkan kapan hari kiamat akan terjadi, salah satu contoh kasus yang terjadi pada tahun 2012 ada orang-orang yang menafsirkan hari kiamat akan terjadi pada tahun 2012, bulan desember, tanggal 12. Dari hal ini beberapa gereja menekankan pengharapan akan kedatangan Yesus kembali tanpa menjelaskan serta mengajarkan ajaran gereja mengenai Parousia Tuhan yang benar sesuai tinjauan Teologis Alkitabiah.

METODE

Dalam bagian Metode Penelitian, secara rinci akan di uraikan apa di maksud dengan metode penelitian dan secara metodologi pendekatan metode penelitian apa yang akan digunakan. Dalam hal ini pembahasan mengenai Parousia secara tinjauan Teologis akan diteliti menggunakan penelitian Kualitatif. Selanjutnya disini istilah Metode

² Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah dan Pokok-pokok Teologisnya*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2010) 239-241

berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengikuti jejak atau menyelidiki dan meneliti dimana kata ini berasal dari kata *methodos*. Hubungannya dengan sifat ilmiah, metode berarti cara kerja yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk memahami suatu objek yang akan dibahas. Disini metode tidak sekedar sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai manfaat untuk menyatukan dan menghubungkan suatu perbedaan pemahaman, tetapi juga sebagai ilmu pengetahuan yang paling utama dalam proses dan perkembangan suatu penelitian hingga mencapai pemahaman baru dan kebenaran ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan, dengan metode yang tepat dan benar akan menjamin kebenaran yang pasti, untuk itu semua cabang ilmu pengetahuan harus mengembangkan metodologi yang sesuai dengan objek studi ilmu pengetahuan itu sendiri.³ Selanjutnya pengertian Penelitian ialah “Proses yang sistematis, logis, dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah”⁴

Selanjutnya pembahasan mengenai Metodologi Penelitian Kualitatif, salah satu ahli metodologi penelitian Chreswell mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses pemahaman berdasarkan pada tradisi metodologis yang jelas tentang suatu masalah sosial. Disini peneliti membangun sebuah gambar kompleks yang sesuai cara pandang, dengan menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara detail, dan melakukan studi dalam latar yang asli, selanjutnya ia menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Disini literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena studi, studi penelitian kualitatif perlu mengeksplorasi fenomena dari perspektif pendidikan. Dalam hal ini menggunakan isyarat dalam pendidikan yang sedemikian kompleks dan bisa tidak teruji dalam literatur sebelumnya, bahasa isyarat tidak cocok diteliti dengan metode kuantitatif karena isyarat mengandung makna, dan makna hanya bisa dinyatakan dengan ucapan bahasa.⁵

Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dari sebuah metodologi penelitian salah satunya ialah pengumpulan data, untuk itu dalam teknik pengumpulan data ini terdapat tiga teknik yaitu, metode observasi, teknik wawancara, dan study kepustakaan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa mengumpulkan data jauh lebih penting, terutama jika peneliti menggunakan metode yang memiliki celah yang besar untuk dimasuki oleh unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus di tangani secara serius agar di peroleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat, didalamnya yang masih bersifat umum, seperti pedoman wawancara, dan pedoman observasi, hal ini masih mudah untuk diinterpretasikan oleh pengumpul data.⁶ Selanjutnya akan di jelaskan bagian metode observasi, teknik wawancara, dan study kepustakaan.

Metode Observasi

³ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 93

⁴ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005) 4

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 16

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 265

Teknik pengumpulan data dalam bagian metode observasi mengarah pada bagian merekam kejadian, memahami dan mencatat untuk mengumpulkan suatu data yang akan di lakukan secara sistematis. Disini menurut Basrowi dan Suwandi observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian kualitatif, dengan dilakukannya observasi, peneliti dengan mudah dapat mendokumentasikan serta merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi suatu subjek penelitian, untuk itu semua hal yang dapat kita lihat dan dengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, maka semuanya akan di catat dalam kegiatan observasi yang telah di rencanakan secara fleksibel dan terbuka. Untuk itu perlunya suatu teknik pengumpulan data yaitu observasi, karena teknik observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau juga mengamati suatu individu atau kelompok secara langsung. Untuk itu peneliti akan menggunakan metode ini agar dapat digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada dilapangan dengan harapan peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas tentang pokok permasalahan yang akan di teliti.⁷

Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu Studi Kepustakaan, ini merupakan salah satu metode yang akan di pakai oleh peneliti. Studi Kepustakaan ialah penelitian secara teoritis, penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami lewat buku-buku atau literatur yang ada. Dalam hal ini yang di maksud buku-buku dan literatur tentunya yang berkaitan dengan penelitian, hal ini mengenai kajian Teologis Parousia atau hari Tuhan. Tentunya studi kepustakaan ini akan sangat membantu penelitian khususnya dalam kajian teori. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Peranan studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting sebab dengan melakukan kegiatan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas. Selain itu penelitian akan lebih ditunjang, baik oleh teori-teori yang sudah ada maupun oleh bukti nyata, yaitu hasil-hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Konsep Parousia

Berbicara asal mula pemahaman konsep Parousia masih sering di perdebatkan, adapun dugaan bahwa hal yang mempengaruhi konsep Parousia digambarkan dari upacara pengumpulan para pangeran Yunani yang mau bersama-sama mengunjungi suatu kota atau wilayah. Kata Parousia memang digambarkan dalam pemakaian kata untuk melakukan suatu kunjungan yang penuh suka cita. Gambarannya seperti para

⁷ Basrowi and Suwandi, 93

penduduk kota, sejauh mereka tidak berpikiran buruk, mereka akan bersama-sama dengan kelompok yang baik untuk memasuki suatu kota. Dari gambaran ini kita bisa menyamakan dengan peristiwa Parousia dimana hal ini kerap menjelaskan mahkota yang Paulus kaitkan dengan Parousia yang dibahas dalam kitab Tesalonika dimana hal ini mengatakan siapa yang menjadi mahkota kemegahan kami dihadapan Kristus, Tuhan kita pada waktu kedatangannya kembali kalau bukan kita sendiri sebagai umat pilihan. Penjelasan ini banyak orang mengadopsi dan dijadikan bagian teologi dimana hal ini menawarkan titik temu dan hubungan yang kuat.

Akan tetapi juga menurut teologi lain, latar belakang dari konsep Parousia harus dicari dalam bagian Apokaliptik Perjanjian Lama dan Yudaisme. Dari penguraian akan pembahasan konsep ini telah tergambar dan merujuk di bagian peristiwa Theofani di Gunung Sinai yang juga berbicara tentang hari kedatangan Tuhan, dimana peristiwa tersebut menggambarkan pada hari ketiga akan muncul suara, cahaya, dan awan tebal, suara sangkakala berbunyi nyaring, dan Musa akan memimpin umat Tuhan akan bertemu dengan Allah. Dari sini kita melihat konteks Apokaliptik Eskatologis berangkat dari kisah Theofani di Gunung Sinai dan bagian Apokaliptik dalam surat Paulus berangkat dari petunjuk ini, meskipun juga ada perbandingan dalam gambaran konteks Yunani melalui berkumpulnya para pangeran Yunani yang menjadi salah satu bahan dari latar belakang konsep ini.⁸

Memahami latar belakang dari konsep Parousia tentunya saling berhubungan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dalam hal ini beberapa ayat dalam Perjanjian Baru mengaitkan tanda-tanda akan kedatangan Yesus diakhir zaman seperti dalam kitab Yoel dimana Kitab Yoel merupakan bagian dari Perjanjian Lama, namun disini sepertinya Yoel menubuatkan tanda-tanda tersebut seolah-olah sebagai peristiwa yang akan terjadi tidak jauh dari pencurahan roh Allah. Hal ini jika orang akan salah menafsirkan tanda-tanda yang tidak secara harafiah nantinya akan terlihat tampak bahwa Yoel dalam nubuatnya melihat peristiwa-peristiwa lainnya tentang kedatangan Tuhan diakhir zaman yang terpisah juga dari peristiwa lainnya sebagai satu kesatuan dalam jarak ribuan tahun.

Dalam pengertian yang sering disebut sebagai perspektif nabi ini, sering muncul berulang kali diantara para nabi Perjanjian Lama. Disini ayat dalam kitab Yoel membahwa kita akan memperhatikan konsep eskatologi lainnya yang menonjol pada masa Perjanjian Lama, yaitu hari Tuhan, dalam hal ini pandangan dari beberapa nabi dari Perjanjian Lama menganggap hari Tuhan akan terjadi dalam waktu dekat ketika Allah akan menghancurkan musuh-musuh bangsa Israel. Salah satu contoh ialah kita bisa melihat kisah nabi Obaja yang menyatakan kehancuran kota Edom terjadi karena hal ini sebagai kedatangan hari Tuhan, dari gambaran ini kita juga melihat bahwa hari Tuhan akan terjadi

⁸ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*, (Surabaya: Momentum, 2015) 566

pada hari terakhir atau akhir zaman yang di kenal sebagai hari penghakiman dan hari penebusan yang final dimana keadilan akan ditegakkan.⁹

Parousia

Penjelasan Parousia mengenai kedatangan Yesus kedua kali kurang di bahas kehidupan konteks jemaat, tetapi disini Tuhan Yesus dan para rasul pun menekankan akan adanya Parousia Tuhan dimana kedatangan Yesus yang pertama akan segera disusul dalam kedatangannya yang kedua. Disinipun bisa kita memperhatikan pernyataan dari Yesus dimana menjelang masa-masa terakhir dalam pelayanan didunia ia membicarakan akan kedatangan anak manusia akan kedatangannya yang kedua kali, tidak terkecuali juga para rasul yang beberapa kali membicarakan akan kedatangan Yesus Kristus di akhir zaman. Ada beberapa istilah yang di pakai dan disampaikan dalam kedatangan anak Allah dimasa depan diantaranya istilah Parousia yang secara harafiah berarti kehadiran yang menunjuk kedatangannya kembali melalui atau mendahului kehadiran Yesus Kristus diakhir zaman, adapun istilah lain yang dipakai ialah Apokalipsis atau penyibakan hal ini yang menunjuk kepada hal-hal yang menghalangi pandangan kita tentang akhir zaman ataupun menghalangi cara pandang kita kepada Yesus, istilah lainnya juga ialah Epiphaneia yang berarti penampakan atau juga pernyataan, sebuah istilah yang menunjuk pada kedatangan Kristus yang dilihat dari latar belakang yang penuh misteri tetapi mempunyai berkat anugerah keselamatan yang ia telah janjikan.

Dari ketiga istilah yang dipakai dalam memahami pemahaman akan kedatangan Yesus kembali diurutkan melalui peristiwa Apokalipsis terlebih dahulu dimana kita akan memahami ajaran kedatangan Yesus kembali diakhir zaman secara teologis dengan Allah Bapa sebagai yang mengatur dan merencanakan, selanjutnya peristiwa Epiphaneia yang merujuk pada penampakan atas nubuat penglihatan akan kedatangan anak manusia dengan suatu tujuan ialah membuka misteri dalam kedatangannya yang pertama, dan yang terakhir ialah Parousia Tuhan yang merujuk pada kedatangan anak Allah Yesus Kristus sebagai yang mengimplementasikan rancangan Allah Bapa kepada umatnya, dalam kedatangannya yang kedua ia datang sebagai Tuhan dan raja dengan kemuliaan turun dari awan membahwa sukacita bagi umat percaya serta menegakan keadilan.¹⁰

Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali atau dalam istilahnya Parousia, mempunyai arti datang, sampai, dan hadir. Kata ini dipakai dalam arti yang sepenuhnya netral tanpa adanya pengertian teknis atau khusus, tetapi lain halnya dengan kaum helenisme yang menyebut arti ini dipakai untuk kedatangan utusan yang penting baik itu raja, jenderal, dan pemimpin termasuk juga akan kehadiran kuasa gelap yang mereka sembah sebagai ilah-ilah lain. Dalam surat Paulus yang merujuk pada konteks jemaat

⁹ Anthony Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2014) 11

¹⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 6 Doktrin Akhir Jaman*, (Surabaya: Momentum, 2015), 69

Tesalonika dan yang dialamatkan dalam surat-surat Paulus, Parousia memiliki sifat dalam artian tidak kembali, hal ini yang digambarkan seperti kedatangannya baru yang pertama. Hari Tuhan atau Parousia merujuk pada manifestasi Kristus yang akan dinantikan umatnya, hal ini sebagai pernyataan atau janji yang pasti dan final, karena itu datang berkonotasi dengan pernyataan dan kemuliaan akan kehadiran dari yang mulia.

Pernyataan atau Epifani merupakan kata kedua yang Paulus pakai dalam merujuk gambaran masa depan Tuhan Yesus Kristus, disini dalam kedatangannya yang kedua ia akan secara nyata akan kehadiran Yesus Kristus dan menyatakan kerajaannya kepada umat manusia, pengertian Epifani merujuk akan pernyataan akan kemuliaan Allah dan juru selamat umat manusia. Didalamnya juga Paulus pernah menghubungkan penguraian Epifani dan Parousia Yesus Kristus dimana kedatangan Yesus kembali akan mengadili seluruh umat manusia didalamnya orang durhaka dan akan memisahkan orang pilihan kalau ia akan datang kembali pada Epifani dari Parousianya, selanjutnya berbeda dengan Parousia dimana Paulus pernah memakai Epifani untuk menyebut kedatangan Kristus dalam kemuliaan. Dari pernyataan Paulus dikatakan pemakaian kata ini khususnya dianggap tepat karena di dunia helenistik, kata ini mendapat arti tambahan sebagai muncul atau masuknya pemerintahan helenistik yang mulia dan penuh keagungan.

Selanjutnya mengenai kedatangan Yesus dalam kemuliaan telah diwahyukan dari nubuat dalam Alkitab, kata ini disebut wahyu Apokalypsis dimana kata ini merujuk akan kedatangan Kristus di akhir zaman yang penuh kemuliaan, dimana pada waktu Tuhan Yesus akan datang dari dalam sorga dia akan menyatakan dan mewahyukan dirinya bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya dengan ini ia sendiri yang akan menepati janji pengharapan serta melaksanakan nubuat yang telah di wahyukan. Menurut Paulus dalam kombinasi ini, bukanlah Kristus yang menyatakan sesuatu tetapi dia sendirilah yang dinyatakan, yaitu ia muncul dari ketersembunyian dan nantinya ia akan menunjukan dan menyatakan sifat keilahian sebagai anak Allah yang berhak diberi kuasa kemuliaan. Hal ini dalam pengertian serupa meski dengan penggunaan kata yang berbeda. Dalam Kolose 3:4 hal ini merujuk kepada manifestasi Kristus, yang dikaitkan dengan pernyataan jemaat bersama dia, yang berbeda juga dengan dua kata pertama wahyu yang didahului oleh ketersembunyian.¹¹

Mengenai kedatangan Yesus yang kedua di akhir zaman, Yesus menasihatkan umatnya untuk berjaga-jaga, seperti yang tertulis dalam 1 Tesalonika 5. Dimana setelah kita menerima anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus, kita adalah anak-anak terang dan bukan anak-anak kegelapan. Untuk itu Yesus memberikan nasihat sebagai Bapa yang mengasihi anak-anaknya untuk janganlah kita tidur seperti orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. Sesungguhnya perintah untuk berjaga-jaga tidak hanya bagi

¹¹ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*, (Surabaya Momentum 2015) 559-560

umatnya yang hidup dimasa Perjanjian Baru tetapi hal ini sudah ada sejak Allah membawa orang-orang Israel keluar dari tanah mesir, dimana ketika orang-orang Israel berjaga-jaga, maka malam itu juga menjadi malam berjaga-jaga bagi Tuhan untuk membahwa umatnya keluar dari tanah mesir. Demikian juga ketika Tuhan Yesus memerintahkan umatnya untuk berjaga-jaga, dan mereka melakukannya, maka malam itu juga menjadi malam berjaga-jaga bagi Tuhan untuk memberikan perlindungan kepada mereka. Selanjutnya kata waspadah yang di maksudkan adalah berjaga-jaga, agar kita tidak di sesatkan orang dengan cara apa pun juga, maka yang harus dilakukan adalah berjaga-jaga dan berdoa, dengan hal ini, maka Tuhan akan melindungi kita dari segala penyesatan.¹²

Sifat kedatangan Yesus yang kedua kali akan terjadi secara pribadi, hal ini sangat jelas seperti yang dikatakan oleh dua orang malaikat kepada murid-murid Yesus yang sedang menatap ke langit, yaitu ketika Yesus terangkat ke sorga. Hal inipun yang juga di utarakan oleh Sproul di mulai dari orang-orang yang menganggap teks Perjanjian Baru lainnya yang akan merujuk pada Parousia Kristus. Dimana satu teks seperti itu di temukan dalam buku kesenian. Sekarang ketika dia telah mengucapkan hal-hal ini, ketika mereka menyaksikan, dia diangkat, dan awan menerima dia dari pandangan mereka. Dan ketika mereka melihat ke surga dengan tegar ketika dia naik, lihatlah dua orang berdiri di samping mereka dengan pakaian putih lalu mengatakan kepada orang-orang galilea mengapa engkau masih berdiri memandang ke langit, Yesus yang pada saat ini telah terangkat ke surga, nantinya dalam kedatangannya kembali ia akan datang seperti dengan cara yang anda lihat dia pergi ke surga. Selanjutnya catatan Lukas mengenai kenaikan Kristus menjelaskan bahwa bagi para murid itu adalah pengalaman visual yang dapat dilihat oleh indra penglihatan, mereka menyaksikan Kristus ketika dia di angkat dalam awan, mereka tetap terpaku oleh pemandangan itu. Ketika para malaikat muncul, mereka menyatakan bahwa Yesus akan datang dengan cara yang sama seperti dia telah meninggalkan mereka, ini sepertinya menunjukkan bahwa, jika kepergian dalam awan kemuliaan ini terlihat, maka kepulangannya di awan kemuliaan juga akan terlihat. Kenaikan Kristus tidak berarti di anggap sebagai visi spiritual atau mistis tanpa melakukan kekerasan radikal terhadap teks.¹³

Tinjauan Biblika Parousia

Dalam pemahaman Kedatangan Yesus kembali diakhir zaman, dalam Perjanjian Lama menurut Daniel sebutan atau kata yang dipakai untuk menggambarkan juru selamat yang akan datang diakhir zaman ialah Anak Manusia. Dalam hal ini kita bisa melihat janji pengharapan yang tertera dalam Daniel 7:13-14 dalam tafsirannya Daniel mengatakan bahwa berapa lama jangka kehidupan manusia telah ditentukan, dari pemikiran ini besar

¹² Retno Suryaningsih, *Menyingkap Rahasia Kerajaan Allah dan Pengangkatan*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2014) 66-67

¹³ Sproul, *The Last Days According To Jesus* (USA: Baker Books 2015) 51

kemungkinan artinya mengarah kepada bangsa yang diwakili oleh binatang-binatang lain yang akan dihakimi dan akan kehilangan kekuasaan, hal ini merujuk kepada bangsa maupun orang yang tidak takut akan Tuhan dimana pada akhirnya mereka akan diadili tatapipun mereka akan kehilangan kekuasaan yang ada didunia ini. Dan selanjutnya Daniel mengatakan orang-orang tersebut akan hidup sebagai bawahan dan pesuruh, sekurang-kurangnya sampai kerajaan Allah akan didirikan.

Dalam penglihatan Daniel selanjutnya ialah kedatangan anak manusia pada waktu hari Tuhan diakhir zaman, disini Hari Tuhan dalam Perjanjian Lama menurut David Baker ialah "Sejak awal zaman para nabi terdapat keyakinan akan waktu atau hari ketika Tuhan Allah akan campur tangan dalam sejarah Israel, kenyataan itu nyata dalam ungkapan Hari Tuhan (Yes:13:6,9) ungkapan-ungkapan yang mirip seperti hari pembalasan dan pada hari itu"¹⁴ digambarkan anak manusia akan turun dengan awan-awan dari langit dengan tampilan yang gagah akan turun bersama para malaikat dengan penuh kemuliaan dan anak manusia ini melambangkan kerajaan Allah yang kekal akan didirikan bersama orang-orang pilihan, hal ini sama seperti binatang-binatang melambangkan kerajaan-kerajaan yang terdahulu. Tetapi disini dalam penglihatan Daniel mengenai ungkapan dengan awan-awan dari langit tidak menyarankan bahwa dia yang turun dan langit sebagai makhluk yang asalnya dari ilahi, memang dia bukan datang dari Allah, tetapi kepadanya yang telah dipercayakan. Tanda-tanda awan merupakan semacam mahkota bagi orang yang dimaksud anak manusia, dia lebih agung dari anak manusia biasa, sama seperti kedatangan Yesus yang pertama disini Yesus dinyatakan dia bukanlah sebagai manusia biasa dalam penglihatan Daniel seperti binatang terdahulu bukan binatang biasa.¹⁵

Selanjutnya penglihatan Daniel dalam pasal yang ke tujuh dalam penglihatan ke empat binatang dan anak manusia, hal ini mengarah kepada anak manusia yang turun diatas awan-awan dialah yang akan mendapat kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja dimana kuasa yang kekal yang tidak akan lenyap dan kerajaannya yang tidak akan tergantikan. Tentunya nubuat ini mengarah kepada Yesus Kristus dalam Kedatangannya yang kedua sebagai anak Allah, nubuat inipun bukan hanya mengarah kepada kelahiran Kristus sebagai anak manusia, tetapi juga mengenai kenaikan Yesus ke sorga yang duduk disebelah kanan Allah Bapa. Daniel mengatakan akhir dari kekuasaan Antiokhus IV Epifanes merupakan awal mula kekuasaan kekal yang berasal dari Kristus. Dalam hal ini Allah Bapa memberikan kekuasaan kepadanya karena itu telah menang dan mengalahkan kuasa maut lewat kematian dan kenaikannya ke sorga dan duduk disebelah kanan Allah Bapa dan dari sini Allah Bapa memberikan kepercayaan melalui segala kuasa baik yang ada dibumi maupun disorga.

¹⁴ David Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010) 23

¹⁵ Siahaan and Robert Peterson, *Kitab Daniel Latar Belakang Tafsiran dan Pesan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015) 138

Demikianlah Yesus Kristus mengaitkan nubuat dalam penglihatan Daniel dengan kenaikan ke sorga dan kemuliaannya yang sudah dekat. Dari hal ini dapat mengacu kepada saat kebangkitan dan kenaikan ke sorga, tetapi pun dalam perspektif nubuat dapat dilihat dari kedatangan Yesus kembali, dimana kedatangannya kembali adalah penyempurnaan dan penganapan dari kenaikan Kristus diatas takhtanya didalamnya mengenapi maksud dari kedatangannya yang pertama. Dalam hal ini kedatangan Yesus kembali sebenarnya bukan peristiwa satu saat, melainkan merupakan proses yang telah dimulai dengan kenaikan ke sorga, dan nantinya semua ini akan mencapai puncak dan penganapannya melalui kedatangannya kembali.¹⁶ Selanjutnya dari pembahasan kedatangan anak manusia akan terus berlanjut tentang kerajaan Allah yang akan didirikan, kerajaan Allah telah mulai dibicarakan dalam Perjanjian Lama dalam hal ini Daniel lah yang secara khusus mengembangkan konsep kerajaan Allah yang akan datang, Daniel mengatakan :

Dalam Daniel 2, ia menubuatkan sebuah kerajaan yang suatu hari akan ditegakkan oleh Allah, yaitu kerajaan yang kekal dan yang akan meremukan semua kerajaan lainnya. Dalam Daniel 7:13-14, sebagaimana telah dikutip diatas, dikatakan bahwa kepada seorang seperti anak manusia akan diberikan kekuasaan kekal dan kerajaan yang tidak akan binasa selama-lamanya. Dengan demikian Daniel bukan hanya menubuatkan tentang kerajaan yang akan datang, tetapi juga mengaitkan nubuat tentang kerajaan tersebut dengan kedatangan juru selamat yang digambarkan sebagai anak manusia.¹⁷

Dalam konteks kehidupan jemaat yang ada di Korintus, waktu pelayanan Paulus mereka mengemukakan kerinduan akan kedatangan Tuhan dengan menaikan doa maranata yang artinya datanglah yah Tuhan. Disini pun Paulus ada keyakinan bahwa ia masih akan sempat mengalami Parousia Kristus pada masa hidupnya. Dengan mendasarkan keyakinan yang teguh Paulus akhirnya menjelajahi seluruh kekaisaran Romawi dan Spanyol disebelah barat sebagai tujuannya yang paling jauh. Prinsip Paulus ingin memberitakan berita injil sampai ke seluruh pelosok Romawi hal ini ia tekankan agar orang kafir yang tidak mengenal Tuhan akan mendengarkan berita baik serta dapat menerimanya, bagian ini merupakan tujuan akhir dari zending pelayanan Paulus dan dengan harapan tujuannya dapat tercapai supaya banyak orang dan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan akan masuk dalam kerajaannya dan seluruh Israel akan selamat, jadi tujuan pekabaran injil Paulus disinipun merupakan tujuan yang mendalam dimana iapun ingin menyelamatkan bangsanya sendiri, supaya agar aslinya mereka terpanggil dan pada akhirnya terpilih memasuki tujuan pemilihan Allah, dengan demikian Paulus menjadi pelopor pekabar injil yang sama-sama ingin keagungan Tuhan Allah

¹⁶ Boersma, *Alkitab bukan Teka-teki*, (Surabaya: Momentum, 2011) 176-178

¹⁷ Anthony Hoekema, 8

dapat dirasakan oleh orang percaya, pelayanannya sama seperti yang dilakukan oleh Yohanes pembaptis pekerjaan mereka membahwa dampak yang baik diakhir zaman.

Paulus menggambarkan peristiwa-peristiwa yang akan datang menggunakan bahan-bahan dari Apokaliptik Yahudi dari sinipun Paulus sempat membayangkan bagaimana semua urutan-urutan kehidupan di akhir zaman dimana sesudah kebangkitan semua orang mati akan dilanjutkan dengan pemberontakan orang durhaka yang nantinya semua itu akan dibinasakan oleh maut. Hal ini terjadi karena Yesus sebagai anak Allah akan merendahkan dirinya menanggung semua dosa umat manusia karena pada awalnya kejatuhan manusia dalam dosa akan dipulihkan oleh darahnya lewat kematian di kayu salib. Disinilah tujuan sejarah tercapai, supaya Allah dapat bersama-sama membangun kerajaannya bersama orang percaya. Dari sinilah harapan Paulus yang ingin melihat Parousia Tuhan harus tertunda karena menurut Filipi Paulus ingin segera menginginkan kematian agar kiranya ia akan cepat bertemu dengan Kristus, menurut ungkapan ini penyempurnaan hidup akan langsung tercapai dengan wafatnya tubuh manusia. Disinipun Paulus manantikan kebangkitan agar memperoleh tubuh yang baru pada waktu kedatangan Yesus yang kedua kali, tetapi juga di pihak lain Paulus mengharapkan kematian dalam iman kepada Kristus dan lansung merasakan pengalaman maut agar kiranya akan bersatu dengan Kristus selamanya.

Dengan adanya perbedaan pemahaman tentang kehidupan akhir zaman, dalam Korintus 13:9 Paulus menyoroti akan hal ini dimana ia mengatakan pengetahuan kita tidak akan lengkap dan nubuat kita tidak akan sempurna. Tentu ayat ini menguatkan iman kita dalam pengetahuan dimasa depan Allah yang hanya dapat kita kenal secara tidak langsung yaitu dengan melihat firmannya yang telah dinubuatkan dan harus kita percaya kerena Alkitab bukan teka-teki, pada akhirnya kita perlu lagi menyadari akan kejadian yang akan berlangsung di masa yang akan datang, disinipun kita perlu menghayati gambaran pengertian Rasul Paulus mengenai sejarah umat manusia yang dia lihat terpusat dalam dua tokoh yaitu adam dan Kristus. Dalam dua tokoh ini yang akan menjadikan pola pikir manusia terbuka dimana nasib adam sama seperti nasib Yesus Kristus yang nantinya akan menentukan semua nasib manusia secara total, dimana Adam sebagai manusia pertama yang gagal dan terjerumus dalam dosa, melalui kedatangan Yesus sebagai manusia yang ingin menebus dosa-dosa manusia.

Dalam kebangkitan Kristus, yang memulai kehidupan manusia baru selaku yang sulung dari anak Allah yang menjanjikan kebangkitan seentero tubuh dan kedatangannya kembali yang merupakan penciptaan yang sempurna dari kuasa Allah sebagai pencipta yang akan memelihara kasih setianya sampai selama-lamanya dan yang tidak akan membiarkan pekerjaannya akan dia sertai, dari sinipun telah terjawab pertanyaan kritis yang Paulus kutip dari kalangan jemaat Korintus yang menanyakan bagaimanakah orang mati dibangkitkan, dengan tubuh apakah mereka akan datang kembali. Paulus tidak melukiskan bagaimana orang mati akan bangkit tetapi ia mengingatkan pembacanya

akan pencipta yang mempunyai kuasa sehingga ia menekankan untuk percaya akan kebangkitan, dimana kita harus percaya akan Allah yang mahakuasa khalik langit dan bumi dengan segala kuasa yang penuh kemuliaan dimana ia bisa menghidupkan orang mati dan yang telah menjadikan firmanNya apa yang tidak ada menjadi ada. Dalam hal tentunya ia dapat membangkitkan orang yang mati khususnya pada kedatangannya yang kedua diakhir zaman.

Dari jawaban Rasul Paulus diatas telah memberikan penjelasan kepada Jemaat Korintus dimana sekalipun jawaban tersebut menunjuk kepada Allah sebagai pencipta, dan Paulus menekankan akan adanya kebangkitan rohaniah. Dengan keterangan ini telah menyatakan dua hal dimana orang yang bangkit akan menerima satu tubuh yang baru yang sifatnya rohani dan dengan ini sekali lagi pandangan kelompok gnosis di tolak yang menekankan spiritualisme. Disini menjelaskan hidup yang akan datang sama seperti hidup sekarang yang bersifat jasmaniah dan tentunya kita mempunyai sifat tubuh yang rohaniah tidak fana dikarenakan daging dan darah tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah disini yang ditaburkan adalah tubuh alamiah serta dibangkitkan dalam tubuh rohaniah, dimana tubuh yang sungguh baru akan diciptakan menurut bentuk tubuh kemuliaan Kristus yang sudah bangkit. Hal ini digambarkan sedemikian karena dengan harapan diakhir zaman bahwa kita merupakan kewargaan didalam sorga dimana kita yang telah menantikan Yesus sebagai juruselamat yang akan mengubah tubuh kita yang hina, sehingga serupa dengan tubuhnya yang mulia menurut kuasanya.¹⁸

KESIMPULAN

Dari pembahasan di bagian Kajian Teori dapat di simpulkan bahwa ajaran Parousia atau kedatangan Yesus kembali di akhir zaman merupakan bagian dari dogma eskatologi tetapi juga salah satu dari peristiwa Kristologi Yesus Kristus. Mengenai kedatangan Yesus yang kedua merupakan hal yang teramat penting dimana mempunyai hubungan dengan karya penebusan yang di lakukan Anak Allah Yesus Kristus. Disini pun mengenai pembahasan kedatangan Yesus yang kedua di akhir zaman, ia datang sebagai raja dan hakim dengan kedatangannya yang penuh kemuliaan, dari hal ini tentunya kedatangannya dikatakan akan melaksanakan pekerjaan syafat atau pekerjaan Allah yang seperti dibicarakan dalam Perjanjian Lama, didalamnya pekerjaan ini untuk mengatur, menempatkan, serta mengembalikan kepada tempatnya yang semula. Dalam kedatangan Yesus kembali diakhir zaman ada dua peristiwa yang akan ia lakukan yaitu kebangkitan orang mati dan penghakiman terakhir. Di bagian penghakiman ia akan menegakan keadilan melalui memisahkan orang pilihan atau orang percaya dan orang reprobate atau orang durhaka. Tentunya dari hal ini berhubungan dengan ajaran Predestinasi mengenai penetapan pemilihan Allah

¹⁸ Ulrich Beyer, 35-38

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014

Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah dan Pokok-pokok Teologisnya*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010

Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*, Surabaya: Momentum, 2015

Anthony Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, Surabaya: Momentum, 2014

Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 6 Doktrin Akhir Jaman*, Surabaya: Momentum, 2015

Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*, Surabaya: Momentum, 2015

Sproul, *The Last Days According To Jesus USA*: Baker Books 2015

Retno Suryaningsih, *Menyingkap Rahasia Kerajaan Allah dan Pengangkatan*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 2014

David Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010

Siahaan and Robert Peterson, *Kitab Daniel Latar Belakang Tafsiran dan Pesan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015

Boersma, *Alkitab bukan Teka-teki*, Surabaya: Momentum, 2011